



TUGAS AKHIR ELISA - [20]

17%
Suspicious texts



6% Similarities
2 % similarities between quotation marks
< 1 % among the sources mentioned

0% Unrecognized languages

11% Texts potentially generated by AI

Document name: TUGAS AKHIR ELISA - [20].pdf
Document ID: 2310d55035fe89a0d50b1757ac93b5e0457705
Original document size: 457.98 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/27/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/27/2026

Number of words: 7,654
Number of characters: 58,799

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	repositori.buddhidharma.ac.id PENGARUH TAX PLANNING, LEVERAGE, DAN U... https://repositori.buddhidharma.ac.id/1257/1/COVER-BAB-III.pdf 1 similar source	1%		Identical words: 1% (80 words)
2	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/1/11-Bab-IV.pdf 6 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (64 words)
3	JURNAL ACCOPEN.docx JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group 2 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (46 words)
4	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.111.19.0310/B.111.19.0310-15-File-Kompl...	< 1%		Identical words: < 1% (50 words)
5	scholar.google.com Dewi Komala Sari - Google Scholar https://scholar.google.com/citations?user=iNqGN3EAAA&hl=id 2 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (45 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org Pengaruh Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia dan Korupsi ter... http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v3i1.13513	< 1%		Identical words: < 1% (36 words)
2	ejournal.imperiuminstitute.org FAKTOR PENENTU HARGA SAHAM SEKTOR OT... https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/download/160/101	< 1%		Identical words: < 1% (28 words)
3	doi.org PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NIL... https://doi.org/10.35906/equli.v14i2.2553	< 1%		Identical words: < 1% (29 words)
4	wikimemoires.net Analyse multi variée : Banques locales et étrangères RDC https://wikimemoires.net/2019/12/analyse-multi-variee-banques-locales-et-etrangeres-en-rdc/	< 1%		Identical words: < 1% (19 words)
5	Document from another user #1c704e Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (24 words)

Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

1	https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/04/23/enam
2	https://www.makmur.id/id/blog/artikel/rupee-melemah-dan
3	https://www.tempo.co/ekonomi/nilai-tukar-rupee-melemah-ini-industri
4	https://ekonomi.bisnis.com/read/20231010/257/1702918/rupee-loyo-mayora-myor-tuai-berkah
5	https://market.bisnis.com/read/20240414/7/1757287/dolar-as

Points of interest

Gejolak Harga Saham Produk Ekspor

Export Product Stock Price Fluctuations

Elisa Noviyanti

222010200165

Dosen Pembimbing

Herlinda Maya Kumala Sari, SE., MM

Dosen Penguji 1

Dr. Detak Prapanca, SE., MM

Dosen Penguji 2

Misti Hariasih, SE., MM

Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

January 2026

Page | 2

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN 4

Rumusan masalah 6

Pertanyaan penelitian 6

Tujuan Penelitian 6

Kategori SDGs 6

Literatur Review 6

METODE 7

HASIL DAN PEMBAHASAN 7

Hasil Penelitian 7

Pembahasan..... 12

Kesimpulan 13

Daftar Pustaka 14

Export Product Stock Price Fluctuations

[Gejolak Harga Saham Produk Ekspor]
Elisa Noviyanti1), Herlinda Maya Kumala Sari2), Detak Prapanca3), Misti Hariasih4)

1)Program Studi

1

scholar.google.com | Dewi Komala Sari - Google Scholar

<https://scholar.google.com/citations?user=iNqGN3EAAA&hl=id>

Manajemen,

2

JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN

Comes from my group

Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

2)Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

3) Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

4) Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract, This study aims to determine the effect of the Exchange Rate, BI Rate, Inflation, and Return on Assets on the stock prices of manufacturing export companies in the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022 to 2024.



This study uses a quantitative method with panel data regression analysis techniques processed using E-views 12 software. The research sample consisted of twenty export-oriented companies selected through a purposive sampling technique, with secondary data obtained from company financial reports and official capital market sources. The results show that the BI Rate and Return on Assets have a significant influence on stock prices, where an increase in both variables has a positive impact on stock price movements. The BI Rate with high variability creates uncertainty in the capital market that affects investment decisions. Meanwhile, ROA reflects the company's efficiency in managing assets to generate net income, so companies with high ROA tend to be more attractive to investors because they indicate good operational effectiveness. Meanwhile, the Exchange Rate and Inflation do not show a significant influence on stock prices despite fluctuations during the study period.

The exchange rate exhibits

a relatively stable movement pattern with low fluctuations, while inflation has no significant impact because companies have the ability to pass on cost increases to consumers. Simultaneously, all four independent variables significantly influence stock prices, although their ability to explain price variations is limited due to the presence of factors that influence stock price movements.

Keywords: Exchange Rate, BI Rate, Inflation, Return on Assets, Stock Prices, Export Companies

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan Return on Assets terhadap harga saham perusahaan ekspor manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 sampai 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel yang diproses menggunakan perangkat lunak E-views 12.



Sampel

penelitian terdiri dari dua puluh perusahaan yang berorientasi ekspor yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan sumber pasar modal resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate dan Return on Assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dimana peningkatan kedua variabel tersebut berdampak positif pada pergerakan harga saham. BI Rate dengan variabilitas yang tinggi menciptakan ketidakpastian di pasar modal yang mempengaruhi keputusan investasi. Sementara itu, ROA



archive.umsida.ac.id | Financial Performance Analysis of PT. Sariguna Primatirta Tbk's Corporate Value: Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan PT. Sarigun...
<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8567/61475>

mencerminkan efisiensi perusahaan dalam

mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih

menarik bagi investor karena menunjukkan efektivitas operasional yang baik. Sedangkan, Nilai Tukar dan Inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham meskipun terjadi fluktuasi selama periode penelitian. Nilai tukar menunjukkan pola pergerakan yang relatif stabil dengan fluktuasi rendah, sedangkan inflasi tidak berdampak signifikan karena perusahaan memiliki kemampuan untuk mentransfer kenaikan biaya kepada konsumen.

Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, meskipun dalam menjelaskan variasi harga saham masih terbatas karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Kata kunci: Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, Return on Assets, Harga Saham, Perusahaan Ekspor

mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id

Page | 4

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Nilai

tukar rupiah yang semakin terdepresiasi terhadap dolar AS menjadi salah satu dampak utama dari krisis ekonomi

global yang berawal di Amerika Serikat. Pada Juli 2024 rupiah Indonesia mengalami kenaikan hingga 6,46%

menembus ke level Rp16.400/USD.



www.cnbcindonesia.com | Ini Daftar Emiten yang Menangis dan Tertawa Karena Dolar Rp 16.000
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240508101201-128-536624/ini-daftar-emiten-yang>

yang menguat 0,13% ke angka 105,55[1]. Meskipun nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terus mengalami depresiasi.

Pada 20 September 2024, dolar AS menunjukkan tanda apresiasi. Rupiah menguat 0,58% ke level Rp15.150/USD, setelah sempat menyentuh level Rp15.060/USD selama perdagangan. Penguatan ini dipengaruhi oleh keputusan The Fed yang menaikkan suku bunga sebesar 4,75% - 5% serta langkah Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan dari 6,25% menjadi 6%[2].

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS kembali menunjukkan tren depresiasi pada akhir Oktober 2024, setelah mengalami apresiasi di bulan September sampai awal Oktober. Pada 30 Oktober, rupiah mengalami kenaikan 0,30% ke Rp15.770/USD. Depresiasi ini dipengaruhi oleh ketidakpastian global terkait pemilu AS, data ekonomi domestik yang akan dirilis (seperti PDB dan indeks harga PCE), serta fluktuasi mata uang Asia yang sebagian besar mengalami kenaikan. Sebelumnya, pertumbuhan PDB riil AS pada periode ini tercatat sebesar 2,8%, lebih rendah dari proyeksi pasar yang memperkirakan pertumbuhan sebesar 3%. Secara keseluruhan, tekanan eksternal dan internal mendorong tren depresiasi rupiah sepanjang bulan[3].

Selain itu, pada November 2024, rupiah juga mengalami tekanan setelah kemenangan Donald Trump dalam Pilpres AS. Sejak 7 November 2024, rupiah tercatat melemah 317 poin atau 2,03%, dan dalam sebulan melemah 289 poin atau 1,85% dibandingkan posisi 22 Oktober 2024. Pelemahan ini dipicu oleh penguatan indeks dolar AS dan ekspektasi kebijakan ekonomi yang lebih proteksionis dari pemerintahan baru AS. Selain faktor eksternal, pergerakan mata uang Asia yang beragam turut memengaruhi volatilitas rupiah. Secara umum, dinamika global dan sentimen pasar masih menjadi faktor utama yang membatasi ruang apresiasi nilai tukar rupiah[4].

Grafik 1. Pergerakan Dolar terhadap Rupiah

Sumber:tradingview.com

Kenaikan dolar memberikan manfaat kepada perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor. Ketika dolar menguat, pendapatan dari ekspor dalam mata uang rupiah meningkat, yang dapat mendorong kenaikan harga saham mereka. Hal ini terjadi karena investor melihat potensi keuntungan yang lebih besar dari perusahaan-perusahaan tersebut[5]. Berdasarkan grafik 2, pada perdagangan 2022-2024, saham pada Perusahaan Manufaktur salah satunya pada subsector Food and Beverage mengalami penguatan, meskipun terdapat beberapa saham yang tercatat melemah [6][7][8]. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan yang produknya diekspor ke pasar global[9][10].

Grafik 2. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Ekspor Manufaktur subsector Food and Beverage

Sumber:tradingview.com

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022 sampai 2024, harga saham perusahaan

ekspor Manufaktur subsector Food and Beverage cenderung mengalami fluktuatif. Terjadinya fluktuasi harga akan selalu dipengaruhi oleh faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja saham dan operasional perusahaan, antara lain: nilai tukar, BI rate, inflasi[11]. Ketika nilai tukar rupiah melemah, mereka akan membuat produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Harga saham dapat naik atau turun seiring melemah atau menguatnya nilai tukar[12]. Kenaikan dolar menciptakan persepsi positif di kalangan investor terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor. Investor cenderung mengalihkan perhatian mereka ke saham-saham ini karena harapan ada peningkatan pendapatan, sehingga dapat mendorong harga saham lebih tinggi[13]. Nilai tukar memiliki efek signifikan pada neraca transaksi berjalan. Selain itu, nilai tukar berfungsi sebagai pengukur untuk mengevaluasi keadaan ekonomi suatu negara secara keseluruhan[14].

Terjadinya permintaan substitusi di pasar uang dan pasar modal sebagai dampak kenaikan suku bunga The Fed yang juga berdampak pada BI dan meningkatkan suku bunga[15]. Harga saham akan turun akibat arus keluar modal yang diakibatkan kenaikan suku bunga The Fed, karena banyak investor yang akan menjual atau menarik saham Indonesia mereka dan melakukan investasi asing[16]. Kenaikan suku bunga dapat berkontribusi terhadap penurunan harga saham. Bank sentral Indonesia mengendalikan fluktuasi suku bunga yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara[17][18].

Inflasi yang meningkat dapat memicu Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga guna menstabilkan nilai rupiah dan mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga ini akan meningkatkan biaya modal bagi industri, yang dapat memperburuk situasi ekonomi. Kenaikan biaya produksi menjadi salah satu faktor lain yang menyebabkan naiknya laju inflasi. Akibat kenaikan biaya produksi tersebut, maka investor akan mendapatkan dividen yang lebih rendah dan mungkin memutuskan untuk mengalihkan dananya ke usaha lain yang lebih menguntungkan[19][20][21].

Selain faktor makroekonomi, kinerja keuangan internal perusahaan juga memengaruhi fluktuasi harga saham, salah satunya melalui Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang berorientasi ekspor, ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara optimal meskipun menghadapi tekanan biaya akibat fluktuasi nilai tukar dan inflasi[22]. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efektivitas operasional yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Namun, hubungan antara ROA dan harga saham tidak selalu linier karena terdapat faktor-faktor lain seperti sentimen pasar dan kondisi makroekonomi yang juga berperan[23][24].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Inflasi, BI rate tidak mempengaruhi harga saham[25][26][27] dan nilai tukar, Return on Assets mempengaruhi negatif terhadap harga saham[28][29][30][22][31][32]. Sedangkan, penelitian lain mengungkapkan bahwa nilai tukar, BI rate, inflasi, dan Return on Assets memiliki pengaruh yang

Page | 6

signifikan pada harga saham[33][34][35][36][37][38]. Penelitian sebelumnya mendukung perbedaan tentang pengaruh nilai tukar, BI rate, inflasi, dan Return on Assets terhadap harga saham. Dengan adanya kesenjangan ini, peneliti akan melakukan penelitian kembali dan melakukan penelitian tambahan untuk melihat temuan terbaru tentang variabel-variabel ini[39].

Rumusan masalah:

1. Apakah Nilai Tukar

mempengaruhi harga saham pada perusahaan ekspor Manufaktur subsector Food

and Beverage?

2. Apakah BI Rate mempengaruhi harga saham pada perusahaan ekspor Manufaktur subsector Food and

Beverage?

3. Apakah Inflasi mempengaruhi harga saham pada perusahaan ekspor Manufaktur subsector Food and

Beverage?

4. Apakah Return on Assets mempengaruhi harga saham pada perusahaan

ekspor Manufaktur subsector

Food and Beverage?



Pertanyaan penelitian:

Apakah benar bahwa prediksi terkait Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan Return on Assets mempengaruhi harga saham pada perusahaan ekspor Manufaktur subsector Food and Beverage?

Tujuan Penelitian:

Untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan Return on Assets

terhadap harga saham pada perusahaan ekspor Manufaktur subsector Food and Beverage

Kategori SDGs: Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 Sustainable development goals (SDGs) yaitu

Decent Work and Economic Growth.

Literatur Review:

Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Tingkat kepercayaan investor

terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang akan terpengaruh jika harga saham naik. Masalah internal dan

eksternal perusahaan juga dapat berdampak pada harga saham. Hal ini dilakukan agar investor dapat menggunakan

harga saham sebagai standar untuk mengukur kinerja perusahaan. Permintaan saham akan naik seiring dengan harga

saham jika perusahaan lebih baik dalam menghasilkan laba[40].

Harga saham = Harga Penutupan (Closing Price)

Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang (kurs) adalah harga yang menunjukkan berapa banyak satu unit mata uang asing yang

dapat ditukar dengan mata uang domestik. Jika dihitung kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, maka akan

terlihat jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk membeli satu Dolar Amerika Serikat. Nilai Rupiah akan melemah jika

kurs naik, dan menguat jika kurs turun. Bagi pelaku usaha yang melakukan kegiatan impor dan ekspor, nilai Rupiah

terhadap Dolar Amerika Serikat sangatlah penting. Perusahaan yang menggunakan bahan baku impor akan

mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dan harga barang impor akan naik jika Rupiah terdepresiasi sehingga

menurunkan profitabilitas. Investor akan cenderung tidak membeli saham perusahaan karena laba yang menurun[41].

Kurs Rupiah =

$$\frac{R_t}{R_{t-1}} = \frac{R_t}{R_{t-1}} - \frac{R_t}{R_{t-1}} \cdot \frac{R_{t-1}}{R_{t-1}} - 1$$

$$\frac{R_t}{R_{t-1}} = \frac{R_t}{R_{t-1}} - 1$$

BI Rate

BI Rate adalah tingkat suku bunga yang disahkan oleh Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur per

bulannya. Setelah disahkan, nilai dari BI Rate disebar luaskan ke masyarakat umum dijadikan acuan suku bunga acuan

kredit. Maka bisa disimpulkan BI Rate sangat mempengaruhi suku bunga bank atau perusahaan pembiayaan (leasing) dalam transaksi kredit. Lalu, BI Rate direvisi dan diubah menjadi BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada 19 Agustus 2016. Hal ini dilakukan dalam rangka penyempurnaan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan baru, yang juga dikenal sebagai suku bunga kebijakan. Hal-hal yang mempengaruhi penetapan BI Rate diantaranya yaitu makroekonomi, inflasi, kebijakan moneter yang akan datang dan faktor ekonomi lainnya[42].

$$\text{BI Rate} = \frac{\text{BI Rate}_{t-1} - \text{BI Rate}_t}{\text{BI Rate}_{t-1}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi proses kenaikan harga yang luas dan berkelanjutan yang terkait dengan kekuatan pasar. Meningkatnya konsumsi pemerintah, likuiditas pasar ekstra yang merangsang permintaan atau spekulasi, dan masalah dengan alokasi barang adalah beberapa penyebab inflasi. Perusahaan yang mengalami inflasi melihat peningkatan biaya produksi,

yang menaikkan harga jual barang dan menurunkan volume penjualan. Baik kinerja bisnis maupun pengembalian saham perusahaan menderita akibatnya. Harga produk dan layanan akan naik karena kenaikan inflasi yang tidak terduga, yang akan menurunkan konsumsi. Selain itu, peningkatan biaya faktor produksi dapat meningkatkan kebutuhan modal perusahaan. Akibatnya, jika ada kenaikan harga yang tidak diantisipasi, nilai saham akan menurun[43].

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Harga}_{t-1} - \text{Harga}_t}{\text{Harga}_{t-1}} \times 100\%$$

Return On Assets

Tingkat Pengembalian Aset atau Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya[44]. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menjalankan operasional bisnis dan menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, sehingga menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh per rupiah aset yang digunakan. Bagi investor, ROA menjadi indikator penting untuk menilai seberapa efektif suatu entitas mentransformasikan modal yang diinvestasikan menjadi laba bersih. Dengan kata lain, ROA tidak hanya menggambarkan kinerja operasional perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara produktif[45][46].

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE

Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder, di mana peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data penelitian berasal dari perusahaan ekspor Manufaktur subsector



2022 sampai

2024. Dalam penelitian ini digunakan purposive dan non-probability sampling. Purposive sampling menjadi strategi pemilihan sampel untuk memenuhi kriteria penelitian yang relevan[47].

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No Kriteria Sampel Jumlah

1



repository.buddhidharma.ac.id | PENGARUH TAX PLANNING, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR S...
<https://repository.buddhidharma.ac.id/1257/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf>

Perusahaan Manufaktur subsector Food and Beverage pada Bursa Efek Indonesia Periode

2022-2024.

39

2 Perusahaan Manufaktur subsector Food and Beverage yang tidak berorientasi Ekspor pada

Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

(12)

3 Perusahaan Manufaktur subsector Food and Beverage Ekspor yang tidak menerbitkan

laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia dalam Periode 2022-2024.

(7)

4 Perusahaan Manufaktur subsector Food and Beverage Ekspor dengan Laporan Keuangan

Lengkap & Dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

20

5 Perusahaan Manufaktur subsector Food and Beverage Ekspor dengan Data Lengkap untuk

Variabel Penelitian (Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, Return on Assets, Harga Saham).

20

Dengan menggunakan kriteria tersebut, sebanyak 20 perusahaan berhasil terpilih, di antaranya: PT Asia

Sejahtera Mina Tbk (AGAR), PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA), PT Budi Starch & Sweetener Tbk

(BUDI), PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO), PT Toba Surimi Industries Tbk (CRAB), PT Dharma

Samudera Fishing Industri Tbk (DSFI), PT Senta Food Indonesia Tbk (FOOD), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

(GOOD), PT Indo Boga Sukses Tbk (IBOS), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Era Mandiri

Cemerlang Tbk (IKAN), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT Mayora

Indah Tbk (MYOR), PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi

Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model regresi data panel karena data yang digunakan mencakup rentang

waktu beberapa tahun, sehingga memungkinkan untuk mengamati dinamika variabel dalam jangka panjang. Penelitian

ini menggunakan perangkat lunak E-views untuk membantu memproses data untuk mengetahui bagaimana variabel

independent nilai tukar (X1), BI Rate (X2), inflasi (X3), dan Return on Assets (X4) dapat mempengaruhi variabel

dependent harga saham (Y) perusahaan Manufaktur subsector Food and Beverage tahun 2022 sampai 2024[43].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang

disurvei dalam populasi. Sehingga metode ini bisa menjadi gambaran seperti median, modus, rata-rata, dan lainnya

yang digunakan untuk analisis, membuat keputusan, serta memecahkan permasalahan dengan hasil penelitian yang dilakukan[47]. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan menggunakan program aplikasi Eviews 12.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	14.06330	32.11783	1.377882	39.85100	3.911846
Median	14.39249	14.84500	0.875495	6.600000	4.644206
Maximum	14.60181	142.8000	2.696047	463.3300	6.453625
Minimum	13.18597	0.170000	0.562105	1.040000	0.144100
Std. Dev.	0.631452	41.67424	0.948763	78.63260	1.943573
Skewness	-0.649164	1.366761	0.648718	3.411419	-0.726823
Kurtosis	1.499160	3.579890	1.500000	16.69140	2.162472
Jarque-Bera	9.845436	19.52102	9.833355	585.0142	7.036343
Probability	0.007279	0.000058	0.007323	0.000072	0.029654
Sum	843.7980	1927.070	82.67293	2391.060	234.7108
Sum Sq.					
Dev.					
	23.52518	102467.8	53.10889	364802.0	222.8711

Observations 60 60 60 60 60

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Variabel X1 (Nilai Tukar) menunjukkan pola data yang relatif stabil dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 14.06330 yang hampir mendekati nilai tengah (median) sebesar 14.39249. Kedekatan antara mean dan median ini mengindikasikan distribusi data yang cukup simetris. Rentang data X1 bergerak dari nilai minimum 13.18597 (kemungkinan terjadi pada periode ketika rupiah mengalami penguatan) hingga maksimum 14.60181 (mencerminkan periode depresiasi rupiah seperti pada Juli 2024 ketika rupiah melemah hingga Rp16.400/USD), dengan rentang total sekitar 1.42 poin. Standar deviasi sebesar 0.631452 menunjukkan tingkat keragaman data yang relatif moderat, mengindikasikan bahwa data nilai tukar tidak tersebar terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Nilai skewness sebesar -0.649164 (negatif) menunjukkan bahwa distribusi data sedikit miring ke kiri, yang berarti terdapat beberapa observasi dengan nilai tukar yang lebih rendah yang menarik rata-rata ke arah kiri. Meskipun demikian, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.007279 yang lebih kecil dari 0.05 mengonfirmasi bahwa distribusi data tidak mengikuti distribusi normal secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai tukar menunjukkan stabilitas relatif, namun terdapat variabilitas tertentu yang berpotensi menciptakan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terutama pada periode-periode dengan pergerakan nilai tukar yang lebih ekstrem.



Variabel X2 (BI Rate) menunjukkan pola data yang memiliki karakteristik distribusi tidak normal dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 32.11783 yang jauh lebih besar dari nilai tengah (median) sebesar 14.84500. Perbedaan signifikan antara mean dan median ini mengindikasikan adanya positive skewness yang sangat kuat dalam distribusi

data. Rentang data X2 bergerak dari minimum 0.170000 hingga maksimum 142.8000, dengan rentang total lebih dari 142 poin, mencerminkan bahwa terdapat variasi yang sangat lebar dalam data BI Rate selama periode penelitian.

Angka-angka ini kemungkinan merupakan hasil transformasi atau perhitungan persentase perubahan dari suku bunga acuan yang sebenarnya berkisar 5.25%-6.25%. Standar deviasi sebesar 41.67424 menunjukkan tingkat variabilitas yang sangat tinggi, mengindikasikan bahwa nilai BI Rate memiliki fluktuasi yang sangat signifikan dari periode ke periode. Nilai skewness sebesar 1.366761 (positif dan lebih besar dari 1) mengonfirmasi bahwa distribusi data sangat miring ke kanan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa observasi dengan nilai yang sangat tinggi yang mendorong rata-rata jauh di atas median, sehingga mayoritas data BI Rate sebenarnya terkonsentrasi pada nilai yang lebih rendah. Distribusi yang tidak normal ini diperkuat oleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000058 yang sangat kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa BI Rate terhadap Harga Saham kemungkinan bersifat tidak konsisten karena meskipun terdapat variabilitas yang sangat tinggi, distribusi data yang sangat miring menunjukkan bahwa pengaruh signifikan mungkin hanya terjadi pada periode-periode tertentu ketika terjadi perubahan suku bunga yang ekstrem.



Variabel X3 (Inflasi) menunjukkan karakteristik distribusi yang juga tidak normal namun dengan tingkat variabilitas yang relatif lebih terkendali dibandingkan X1 dan X2. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.377882 yang lebih besar dari nilai tengah (median) sebesar 0.875495 mengindikasikan adanya positive skewness dalam distribusi data.

Rentang data X3 bergerak dari nilai minimum 0.562105 hingga maksimum 2.696047, dengan rentang total sekitar 2.13 poin persentase, mencerminkan fluktuasi tingkat inflasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Standar

Page | 9

deviasi sebesar 0.948763 menunjukkan tingkat keragaman data yang cukup tinggi, mengindikasikan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dari rata-ratanya. Nilai skewness sebesar 0.648718 (positif namun kurang dari 1) mengonfirmasi adanya kecenderungan distribusi yang miring ke kanan namun tidak terlalu ekstrem, menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa periode dengan inflasi yang lebih tinggi seperti pada September 2022 ketika inflasi mencapai 5.95% year-on-year, namun sebaran datanya relatif lebih merata dibandingkan X2. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.007323 yang lebih kecil dari 0.05 tetap mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal secara statistik. Karakteristik distribusi ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki potensi pengaruh signifikan yang lebih dinamis terhadap Harga Saham dibandingkan dengan stabilitas yang ditunjukkan oleh Nilai Tukar, meskipun variabilitasnya tidak setinggi BI Rate.



Variabel X4 (Return on Assets) menunjukkan pola data dengan karakteristik distribusi yang sangat tidak normal dan memiliki variabilitas ekstrem. Nilai rata-rata (mean) sebesar 39.85100 yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai tengah (median) sebesar 6.600000 mengindikasikan adanya positive skewness yang sangat kuat. Perbedaan yang sangat signifikan antara mean dan median ini mencerminkan bahwa distribusi data sangat tidak simetris dan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ekstrem. Rentang data X4 sangat lebar, bergerak dari nilai minimum 1.040000 hingga maksimum 463.3300, dengan rentang total lebih dari 462 poin, mencerminkan heterogenitas yang sangat tinggi dalam kinerja profitabilitas perusahaan-perusahaan sampel. Standar deviasi yang sangat besar yaitu 78.63260 mengonfirmasi

bahwa data ROA tersebar sangat jauh dari nilai rata-ratanya, mengindikasikan adanya perbedaan kinerja yang sangat signifikan antar perusahaan dalam sampel.

Nilai skewness sebesar 3.411419 (positif dan sangat besar) dan kurtosis sebesar 16.69140 yang sangat tinggi mengonfirmasi bahwa distribusi data sangat miring ke kanan dengan ekor distribusi yang panjang, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki ROA yang rendah (berkisar di sekitar median 6.6%), namun terdapat beberapa perusahaan dengan ROA yang sangat tinggi yang mendorong nilai rata-rata menjadi jauh lebih tinggi. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000072 yang sangat kecil mengkonfirmasi penolakan kuat terhadap asumsi normalitas. Kondisi distribusi yang sangat tidak normal ini mengindikasikan bahwa pengaruh signifikan ROA terhadap Harga Saham kemungkinan sangat bervariasi dan tidak konsisten antar perusahaan, dimana perusahaan dengan ROA sangat tinggi mungkin menunjukkan hubungan yang berbeda dengan harga saham dibandingkan dengan mayoritas perusahaan yang memiliki ROA lebih moderat.

Uji Chow

Dalam menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model atau Common Effect Model, uji yang digunakan adalah uji chow. Dengan ketentuan nilai probabilitasnya < 0.05 maka fixed effect model yang terbaik digunakan, sebaliknya jika probabilitasnya > 0.05 maka yang terbaik adalah common effect model[18].

Tabel 2.

	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/11/11.%20Bab%20IV.pdf
Uji Chow	
Redundant Fixed Effects Tests	
Equation: Untitled	
Test cross-section fixed effects	
Effects Test Statistic	d.f. Prob.
Cross-section F	
16.626522 (19,36) 0.0000	
Cross-section Chi-square 136.790356 19 0.0000	

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Sehingga dari uji diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section chi square sebesar 0.0000 < 0.05, maka dari itu yang terpilih adalah model FEM

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Jika probabilitas Cross-section random < 0,05, maka dipilih Fixed Effect Model, sedangkan jika probabilitasnya > 0,05, maka dipilih Random Effect Model[48].

Tabel 3. Uji Hausman

	wikimemoires.net Analyse multi variée : Banques locales et étrangères RDC https://wikimemoires.net/2019/12/analyse-multi-variee-banques-locales-et-etrangeres-en-rdc/
Correlated Random Effects -	
	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/11/11.%20Bab%20IV.pdf
Hausman Test	
Equation: Untitled	
Test cross-section random effects	

Cross-section random

3.171726 4 0.5295

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section chi square sebesar 0.5295 > 0.05, sehingga model yang terpilih adalah REM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) digunakan sebagai penentu model yang dikembangkan oleh Breusch Pagan sehingga apabila angka probabilitas Cross-section Breusch Pagan memiliki nilai kurang dari 0.05, maka model yang akan dipilih adalah Random Effect Mode. Sebaliknya, jika angka probabilitas Cross-section Breusch Pagan memiliki nilai lebih besar 0.05, maka model yang akan dipilih adalah Common Effect Model[48].

Tabel 4.

12

[eprints.upj.ac.id](https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/1/1/1.%20Bab%20IV.pdf)
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/1/1/1.%20Bab%20IV.pdf>

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

Test Hypothesis

Cross-section Time Both

Breusch-Pagan

36.76153 1.569323 38.33085

(0.0000) (0.2103) (0.0000)

Honda 6.063128 -1.252726 3.401468

(0.0000) (0.8948) (0.0003)

King-Wu 6.063128 -1.252726 0.679542

(0.0000) (0.8948) (0.2484)

Standardized Honda 6.232452 -0.433684 1.100133

(0.0000) (0.6677) (0.1356)

Standardized King-Wu 6.232452 -0.433684 -1.525567

(0.0000) (0.6677) (0.9364)

(0.0000)

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Hasil dari uji LM menunjukkan bahwa nilai prob. Cross-section Breusch Pagan < 0.05 sebesar (0.0000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dari uji lagrange multiplier adalah Random Effect Model.

Model Terpilih

Berdasarkan hasil dalam Uji Chow dan Uji Hausman maka model terbaik yang diambil dalam penelitian ini adalah REM.

Tabel 5. Pemilihan Model

Pengujian Model Hasil Pengujian Model Keputusan Model

Uji Chow 0.0000 < 0.05 FEM

Uji Hausman 0.5295 > 0.05 REM

Uji Lagrange Multiplier 0.0000 < 0.05 REM

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase variabilitas variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan tingkat kesesuaian atau kemampuan prediksi model. Pada model regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi yang sering digunakan dan lebih disarankan adalah Adjusted R-Square (R2 yang disesuaikan). Uji ini memperlihatkan seberapa tepat model ketika mendeskripsikan variasi variabel terikat[49].

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE 1.716923 R-squared 0.206405
Mean dependent var 3.911846 Adjusted R-squared 0.148688
S.D. dependent var 1.943573 S.E. of regression 1.793268
Akaike info criterion 4.085611 Sum squared resid 176.8695
Schwarz criterion 4.260140 Log likelihood -117.5683
Hannan-Quinn criter. 4.153879 F-statistic 3.576208
Durbin-Watson stat 0.336125 Prob(F-statistic) 0.011574

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Berdasarkan hasil regresi, nilai R-squared adalah 0.206405 dan Adjusted R-squared bernilai 0.148688. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen—Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan ROA—secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 14.87% variasi harga saham perusahaan ekspor subsektor Food and Beverage periode 2022–2024. Sisanya 85.13% dipengaruhi oleh faktor di luar model, seperti sentimen pasar, kebijakan pemerintah, atau kondisi global. Meskipun model ini signifikan secara statistik (berdasarkan Uji F), kemampuan prediktifnya terbatas, yang wajar mengingat harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor dinamis, termasuk non-makroekonomi.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengaruh atau tidaknya suatu variabel ditentukan dengan melihat perbandingan antara T statistik dan T tabel. Apabila T statistik > T tabel maka dapat dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika T statistik < T tabel maka dinyatakan tidak berpengaruh. Sedangkan untuk melihat signifikansinya maka dilihat dari nilai probabilitasnya (0,05) yang dimana apabila nilainya < 0,05 maka berarti signifikan, sedangkan jika > 0,05 dinilai tidak signifikan. T tabel dapat diperoleh dari $Df = n - k - 1 = 60 - 4 - 1 = 55$ dengan hasil nilai T tabel 2,004[49].

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.209969	20.87150	-0.297533	0.7672
X1	0.627584	1.394818	0.449940	0.6545
X2	0.022159	0.006074	3.647899	0.0006
X3	0.224817	0.928330	0.242174	0.8095
X4	0.006887	0.003180	2.165856	0.0347

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji T sebagai berikut:

A. Variabel Nilai Tukar (X1): Nilai t hitung 0.449940 < t tabel 2.004 dan nilai probabilitasnya 0.6545 > 0.05.

Sehingga dapat diambil kesimpulan jika Nilai Tukar (X1) tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

B. Variabel BI Rate (X2): Nilai t hitung 3.647899 > t tabel 2.004 dan nilai probabilitasnya 0.0006 < 0.05.

Sehingga dapat diambil kesimpulan jika BI Rate (X2) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel terikat (Y).

C. Variabel Inflasi (X3): Nilai t hitung 0.242174 < t tabel 2.004 dan nilai probabilitasnya 0.8095 > 0.05.

Sehingga dapat diambil kesimpulan jika BI Rate (X3) tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

D. Variabel ROA (X4): Nilai t hitung 2.165856 > t tabel 2.004 dan nilai probabilitasnya 0.0347 < 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika ROA (X4) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dalam regresi linier berganda uji f dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas F- Statistik lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0.05 (< 0.05) dan juga sebaliknya terikat jika nilai probabilitas F-Statistik lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0.05 (> 0.05) maka variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat[48].

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Root MSE	1.716923	R-squared	0.206405
Mean dependent var	3.911846	Adjusted R-squared	0.148688

S.D. dependent var 1.943573 S.E. of regression 1.793268

Akaike info criterion 4.085611 Sum squared resid 176.8695

Schwarz criterion 4.260140 Log likelihood -117.5683

Hannan-Quinn criter. 4.153879 F-statistic 3.576208

Durbin-Watson stat 0.336125 Prob(F-statistic) 0.011574

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik 3.576 dengan probabilitas = $0.012 < 0.05$. Karena probabilitas <

0.05, maka secara simultan keempat variabel independen (Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan ROA) berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, kombinasi variabel-

variabel tersebut secara keseluruhan mampu menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan ekspor subsektor Food

and Beverage selama periode 2022–2024.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap harga saham perusahaan ekspor manufaktur subsektor Food and Beverage. Meskipun nilai tukar

menunjukkan koefisien regresi yang positif, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk

mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar

AS yang terjadi selama periode penelitian belum menjadi faktor determinan utama yang mampu menggerakkan harga

saham di sektor ini. Kondisi ini cukup menarik mengingat perusahaan-perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan

berorientasi ekspor yang secara teoretis seharusnya mendapat keuntungan dari depresiasi rupiah karena pendapatan

ekspor mereka dalam mata uang domestik akan meningkat[5]. Data deskriptif menunjukkan bahwa nilai tukar

memiliki pergerakan yang relatif stabil dan konsisten dengan nilai rata-rata dan median yang hampir serupa, serta

standar deviasi yang rendah sehingga tidak ditemukan lonjakan nilai yang ekstrem. Distribusi data nilai tukar yang

hampir sempurna mengindikasikan bahwa pergerakan kurs selama periode penelitian cenderung moderat tanpa

volatilitas tinggi yang dapat menciptakan dampak signifikan pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan

beberapa penelitian terdahulu yang juga menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

harga saham[50][51], namun bertentangan dengan penelitian lain yang menemukan pengaruh signifikan[34].

Pengaruh BI Rate terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga

saham perusahaan ekspor manufaktur subsektor Food and Beverage. Hubungan yang positif menunjukkan bahwakenaikan suku bunga acuan berdampak pada pergerakan harga saham di sektor ini. Data deskriptif yang menunjukkan

bahwa BI Rate memiliki penyebaran yang tinggi, mengindikasikan adanya periode-periode dengan perubahan suku

bunga yang ekstrem. Penyebaran kebijakan suku bunga yang tinggi ini menciptakan ketidakpastian di pasar modal

yang mempengaruhi keputusan investasi[15][16]. Meskipun mayoritas data terkonsentrasi pada nilai yang lebih

rendah, namun keberadaan beberapa nilai ekstrem yang sangat tinggi menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2022

sampai pertengahan 2023 terdapat periode kritis dimana kebijakan moneter memberikan dampak signifikan terhadap

pasar saham. Kenaikan BI Rate dapat mendorong pergeseran preferensi investor, yang pada akhirnya turut

memengaruhi pergerakan harga saham. Bank Indonesia menggunakan pengendalian suku bunga sebagai alat untuk

menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi[12]. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi

empiris terdahulu yang menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap harga saham[35]. Hal ini memberikan

dampak langsung terhadap valuasi saham perusahaan, termasuk di sektor Food and Beverage.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan ekspor manufaktur subsektor Food and Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Meskipun inflasi secara teoretis dapat mempengaruhi biaya produksi dan daya beli konsumen yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan, namun dalam konteks penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa gejolak inflasi yang terjadi selama periode penelitian tidak cukup atau tidak secara langsung mempengaruhi persepsi investor terhadap valuasi saham perusahaan di sektor ini[19][20]. Data deskriptif menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki penyebaran yang lebih lebar, menunjukkan adanya beberapa nilai inflasi yang lebih tinggi namun tidak konsisten mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Page | 13

penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham[44][45], namun bertentangan dengan penelitian lain yang mengungkapkan pengaruh signifikan[33].

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan ekspor manufaktur subsektor Food and Beverage. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih berdampak positif pada harga saham[24]. Data deskriptif yang menunjukkan ROA memiliki penyebaran yang tinggi, menunjukkan perbedaan fundamental yang besar antar perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan. Keberadaan beberapa perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan aset secara optimal meskipun menghadapi tekanan biaya akibat fluktuasi. Profitabilitas yang ekstrem ini menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan dan membuat keputusan investasi[38]. Hasil penelitian ini konsisten bahwa ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menjalankan operasional bisnis dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan efektivitas operasional yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham[20]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham[22][37].



Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan Return on Assets terhadap harga saham

perusahaan ekspor Manufaktur subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis tersebut:

1. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis (Uji T), dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar terhadap harga saham perusahaan ekspor Manufaktur subsektor Food and Beverage. Meskipun nilai tukar menunjukkan koefisien regresi yang positif, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pergerakan harga saham.
2. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis (Uji T), dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabilitas kebijakan suku bunga yang tinggi menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di sektor ini.
3. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis (Uji T), dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Meskipun secara teoretis inflasi dapat meningkatkan biaya produksi, namun perusahaan-perusahaan sampel tampaknya mampu mengelola risiko inflasi melalui strategi penyesuaian

harga dan efisiensi operasional, sehingga tidak memengaruhi persepsi valuasi saham secara signifikan.

4. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis (Uji T), dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara optimal, menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian ini menemukan bahwa secara simultan, Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan Return on Assets memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti, seperti kondisi fundamental perusahaan lainnya, sentimen pasar, atau dinamika global.

Mengingat keterbatasan cakupan variabel dan periode observasi, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas analisis dengan menambahkan variabel fundamental tambahan, memperpanjang rentang waktu pengamatan, serta mempertimbangkan variabel makroekonomi tambahan seperti harga komoditas pangan global, kebijakan perdagangan internasional, atau indeks saham regional untuk memberikan gambaran yang lebih holistik dan akurat bagi investor maupun pelaku pasar dalam memahami determinan harga saham di sektor Food and Beverage yang berorientasi ekspor.

Daftar Pustaka
[1] R. M, "Ini Daftar Emiten yang Menangis dan Tertawa Karena Dolar Rp 16.000," CNBC Indonesia. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240508101201-128-536624/ini-daftar-emiten-yang-menangis-dan-tertawa-karena-dolar-rp-16000>
[2] A. N. & D. D. Tonce, "Nilai

13

market.bisnis.com | Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Hari Ini, Jumat 20 September 2024
<https://market.bisnis.com/read/20240920/93/1800957/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-jumat-20-september-2024>

Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Hari Ini, Jumat 20 September 2024,"

marketbisnis. Accessed: Sep. 20, 2024. [Online]. Available: <https://market.bisnis.com/read/20240920/93/1800957/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-jumat-20-september-2024>

[3] A. K. Saumi, "Nilai

14

market.bisnis.com | Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Hari Ini, Rabu 30 Oktober 2024
<https://market.bisnis.com/read/20241030/93/1811742/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-rabu-30-oktober-2024>

Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Hari Ini, Rabu 30 Oktober 2024

2024," marketbisnis.

[Online]. Available: [https://market.bisnis.com/read/20241030/93/1811742/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-](https://market.bisnis.com/read/20241030/93/1811742/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-rabu-30-oktober-2024)

as-hari-ini-rabu-30-oktober-2024

[4] A. N. & F. A. Burhan, "Nilai



market.bisnis.com | Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Hari Ini, Senin 25 November 2024
<https://market.bisnis.com/read/20241125/93/1818660/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-senin-25>

Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Hari Ini, Senin 25 November

2024," Market

Bisnis. Accessed: Nov. 25, 2024. [Online]. Available:

[https://market.bisnis.com/read/20241125/93/1818660/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-senin-25-](https://market.bisnis.com/read/20241125/93/1818660/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-senin-25-november-2024)

november-2024

[5] Y. Pangestu, "DAMPAK FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP PERFORMA SAHAM DI PASAR

MODAL INTERNASIONAL THE IMPACT OF MACROECONOMIC FACTORS ON STOCK

PERFORMANCE IN THE," vol. 4, no. 1, pp. 91–103, 2024.

[6] B. K. YOGATAMA, "Dollar AS Menguat, Sejumlah Sektor Usaha Mengambil Untung," Kompas.id.

Accessed: Apr. 23, 2025. [Online]. Available: [https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/04/23/enam-](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/04/23/enam-sektor-ini-berpotensi-diuntungkan-dari-penguatan-dollar-as)

sektor-ini-berpotensi-diuntungkan-dari-penguatan-dollar-as

[7] A. S. Suryahadi, "Rupiah



www.makmur.id | Rupiah Melemah dan Tembus Rp 16.000 per Dolar, Ini Sektor yang Diuntungkan dan Dirugikan | Blog Makmur
<https://www.makmur.id/id/blog/artikel/rupiah-melemah-dan-tembus-rp-16-000-per-dolar-ini-sektor-yang-diuntungkan-dan-dirugikan>

Melemah dan Tembus Rp 16.000 per Dolar, Ini Sektor yang Diuntungkan dan

Dirugikan," Makmur.id. [Online]. Available: [https://www.makmur.id/id/blog/artikel/rupiah-melemah-dan-](https://www.makmur.id/id/blog/artikel/rupiah-melemah-dan-tembus-rp-16-000-per-dolar-ini-sektor-yang-diuntungkan-dan-dirugikan)

tembus-rp-16-000-per-dolar-ini-sektor-yang-diuntungkan-dan-dirugikan

[8] T. Hartawan, "Nilai Tukar Rupiah Melemah, Ini Industri yang Untung dan Buntung," Tempo.co. Accessed:

Apr. 22, 2025. [Online]. Available: [https://www.tempo.co/ekonomi/nilai-tukar-rupiah-melemah-ini-industri-](https://www.tempo.co/ekonomi/nilai-tukar-rupiah-melemah-ini-industri-yang-untung-dan-buntung-66021)

yang-untung-dan-buntung-66021

[9] A. R. Nurdifa, "Rupiah Loyo, Mayora (MYOR) Tuai Berkah Pasar Ekspor," Ekonomi Bisnis. [Online].

Available: [https://ekonomi.bisnis.com/read/20231010/257/1702918/rupiah-loyo-mayora-myor-tuai-berkah-](https://ekonomi.bisnis.com/read/20231010/257/1702918/rupiah-loyo-mayora-myor-tuai-berkah-pasar-ekspor)

pasar-ekspor

[10] A. K. Saumi, "Dolar AS Terus Naik, Ini Sektor Saham yang Diuntungkan & Dirugikan," Market Bisnis.

Accessed: Apr. 14, 2024. [Online]. Available: [https://market.bisnis.com/read/20240414/7/1757287/dolar-as-](https://market.bisnis.com/read/20240414/7/1757287/dolar-as-terus-naik-ini-sektor-saham-yang-diuntungkan-dirugikan)

terus-naik-ini-sektor-saham-yang-diuntungkan-dirugikan

[11] L. D. Ariani and W. A. Rochdianingrum, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga

The Fed terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI," J. Ilmu dan Ris.

Manaj., vol. 12, no. 4, pp. 1–19, 2023.

[12] F. A. Triuspitorini,



www.unwe.bg
<https://www.unwe.bg/doi/bjjeip.2024.2/bjjeip.2024.2.04.pdf>

"Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks

Saham Syariah Indonesia," J. Maps (Manajemen Perbank. Syariah), vol. 4, no. 2, pp. 112–121, 2021, doi:

10.32627/maps.v4i2.172.

[13] Sutarjo, W. Murti, and S. Saleh, "The effect of export import, inflation, interest rates, and exchange rates

against Indonesia's economic growth," *Int. J. Business, Econ. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 449–460, 2021.

[14] G. J. Erline and Nugraeni, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 6, pp. 3659–3668, 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i6.2973.

[15] W. Murtiningrum, "Effect of the BI Rate, Inflation and Exchange Rates on Consumer Goods Stock Prices," *Adpebi Int. J. Multidiscip. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 72–79, 2023, doi: 10.54099/aijms.v2i1.468.

[16] V. Hanitha, T. Yoyo, and D. Silaswara, "Analysis



dx.doi.org
<http://dx.doi.org/10.31253/aktek.v14i1>

Effect of BI Rates, Inflation and Exchange Rates on the

Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange

2016-2021," *Akuntoteknologi*, vol. 14, no. 1,

pp. 1–10, 2022, doi: 10.31253/aktek.v14i1.1423.

[17] A. Adventy, "Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Hari Ini, Jumat 14 Juni 2024," *Market Bisnis*. Accessed: Jun. 14, 2024. [Online]. Available: <https://market.bisnis.com/read/20240614/93/1774056/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-hari-ini-jumat-14-juni-2024>

[18] F. Ramadhani, H. Maya, K. Sari, and D. Prapanca, "Food & Beverage Sector Share Price Up At The Same Time, Why?," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 3983–3998, 2024.

[19] S. F. Z. Sparuddin Mukhtar, "the Influence of the Bi Rate, Inflation, and Exchange Rates on the Jci During the Covid 19 Pandemic," *J. Pendidik. Ekon. Perkantoran, dan ...*, 2022.

Page | 15

[20] E. A. Qotrunnada, I. Indarti, and E. M. Aditya, "Pengaruh



dx.doi.org | PENGARUH NILAI TUKAR, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM
<http://dx.doi.org/10.36441/accounting.v4i1.245>

Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets,

Dan Inflasi Terhadap Return

Saham," *Manag. Account. Expo.*, vol. 4, no. 1, pp. 55–63, 2021, doi:

10.36441/mae.v4i1.245.

[21] D. R. Intan et al., "FACTORS AFFECTING THE FINANCIAL PERFORMACE OF AGRICULTURAL," vol. 8, no. June, pp. 457–470, 2024.

[22] A. Yunanto, A. Nodi, M. Putra, U. Bina, and S. Informatika, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023," vol. 3, 2025.

[23] N. P. A.R, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR".

[24] W. Debbie Christine, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham," vol. 6, pp. 4113–4124, 2022.

[25] M. S. Akbar and Saparuddin, "Influence of Bi Rate, Inflation, and Exchange Rate on the Composite Stock Price Index During the Covid 19 Pandemic," *Int. J. Curr. Econ. Bus. Ventur.*, vol. 2, no. 1, 2022.

[26] A. Nurhasanah and Z. Kahfi, "Dampak Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham," vol. 4, no. 2, pp. 3451–3457, 2025.

[27] R. Ratnaningrum, B. K. Putri, R. Wulandari, and K. D. Purnama, "The Influence of BI Rate, Inflation, and

Exchange Rate on The IDX Composite Stock Index (IHSG)," Int. J. Sci. Technol. Manag., vol. 4, no. 2, pp.

428–433, 2023, doi: 10.46729/ijstm.v4i2.779.

[28] N. M. A. Dwijayanti, "Pengaruh

20

doi.org | Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2020–2023 | Paradoks : Jurnal I...
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1600>

Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa

Pandemi COVID-19," J. Bisnis Kewirausahaan, vol. 17, no. 1, pp. 86–93, 2021.

[29] M. B. Kindangen, M. Mangantar, and I. S. Saerang, "Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Dan Nilai Tukar Rupiah

Terhadap

21

dx.doi.org | PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BE...
<http://dx.doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3270>

Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia," J. EMBA,

vol. 9, no. 3, pp. 379–390, 2021.

[30] S. Nofitasari, "Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham yang Dimoderasi oleh Suku Bunga pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024," vol. 3, pp. 177–183, 2025.

[31] M. D. Adrian and A. D. Arismaya, "The Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earnings Per Share (EPS) on Stock Returns with Inflation as a Moderating Variable Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi," vol. 5, no. 2, pp. 58–72, 2025.

[32] Y. T. K. Nuriwulandari, "Pengaruh Return On Assets (ROA)

22

www.academia.edu | (PDF) Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Inflasi Terhadap Return Saham
https://www.academia.edu/100295259/Pengaruh_Nilai_Tukar_Net_Profit_Margin_Return_on_Assets_Dan_Inflasi_Terhadap_Return_Saham

dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return

Saham Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia," vol. 4, no. 1, pp. 162–173, 2022.

[33] R. S. Aminda, E. Kuraesin, S. Agung, H. R. Hasnin, A. Kusumah, and E. Endri, "An Empirical Reassessment of the Relationship between Interest Rate and Net Export through ASEAN-5's Foreign Exchange Reserves," WSEAS Trans. Bus. Econ., vol. 20, pp. 263–272, 2023, doi: 10.37394/23207.2023.20.25.

[34] A. A. Syakira, "THE INFLUENCE OF MACROECONOMIC FACTORS ON THE INDONESIA STOCK PRICE INDEX AT CONSUMER GOODS SECTOR (SUB-SECTOR COSMETICS AND HOUSEHOLD INDUSTRY) ANINDYA ALYA SYAKIRA (012022090967) LECTURER SUPERVISOR MANAGEMENT AND SCIENCE UNIVERSITY FEBRUARY 2023 CE," no. February, 2023.

[35] Fakh Yudhistira and Dorothea Ririn Indriastuti, "Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2015-2022," J. Ris. Manaj., vol. 2, no. 3, pp. 158–167, 2024, doi: 10.54066/jurma.v2i3.2246.

[36] P. Roa, D. A. N. Eps, T. Harga, P. Transportasi, and D. I. Bei, "Pengaruh roa , roe , dan eps terhadap harga saham perusahaan transportasi di bei".

[37] R. T. Akbar, R. Wulandari, and M. I. Rizki, "The Influence of Profitability on Stock Prices in the Financing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2025.

[38] E. Syaputri, Y. Prayoga, and M. Ritonga, "Analisis ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan IPO

Sebagai variabel Moderating,” vol. 3, no. 3, pp. 1401–1412, 2024.

[39] A. Maulana and Y. Maris, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah

Indonesia (Issi),” WORLDVIEW (J. Ekon. Bisnis dan Sos. Sains), vol. 1, no. 1, pp. 35–48, 2022, doi:

10.38156/worldview.v1i1.115.

[40] C. S. Kinanty, S. Subanti, and Y. Susanti, “Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah-Dollar dan

Jumlah Uang Beredar



www.jurnalmandiri.com | Pengaruh Dow Jones Indeks, Strait Time , dan Hang Sheng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Pendekatan Error Correction Mo...
<http://www.jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/download/92/60>

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Pendekatan Error Correction Model

(ECM),” Semin. Nas. LPPM UMMAT, vol. 2, no. April, pp. 528–538, 2023.

[41] S. Ristia Ilyas, “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada

Page | 16

Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45),” J. Ekon. Manaj. Sist. Inf., vol. 4, no. 1, pp. 93–105, 2022,

doi: 10.31933/jemsi.v4i1.1153.

[42] M. Joni and S. H. Nasution, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate)



journal.unesa.ac.id | Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI, dan Faktor Makroekonomi terhadap IHSG
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/9075/pdf>

dan Jumlah Uang

Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di

Indonesia,” Talent. Conf. Ser. Local ..., vol. 11,

no. 2, pp. 858–868, 2023.

[43] N. Agustin, N. Tristiarini, R. I. Hernawati, and N. P. M. A. Durya, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai

Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19,” J. Ris. Terap. Akuntans, vol. 7, no. 1,

pp. 65–77, 2023.

[44] N. M. Rachmah, D. Prapanca, and M. Hariasih, “Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap

Internet Financial Reporting Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI,” vol. 09, no. 2, pp. 466–

477, 2024.

[45] Z. Jeynes and A. Budiman, “CURRENT RATIO , EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO

TERHADAP HARGA SAHAM PT . UNILEVER INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2022



Document from another user
♥ Comes from another group

JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi

),” vol. 8, no. 1, pp. 56–78, 2024.

[46] N. Armeilia, D. Prapanca, and M. Hariasih, “Dampak Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (

CAR) dan Curent Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Jambura Journal of Educational Management,”

no. 5, pp. 115–132, 2024.

[47] Y. Putri, H. Maya, K. Sari, and I. Oktaviyanti, “Pemecahan Saham PT MNC Sektor Multimedia : Peluang

Emas atau Resiko?,” vol. 17, no. 3, pp. 565–578, 2025.

[48] P. Working, C. Turnover, and P. Laba, “Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Working Capital

Turnover , Perubahan Laba , dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (

Studi Empiris pada Perusahaan

Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

dikenal dengan di BEI . Perusahaan-

Perusahaan yang telah ikut serta pada BEI disebut,” vol. 2, no. 2, pp. 649–670, 2025.

[49] Z. Aini and L. H. Husnan, “Pengaruh Struktur Modal

dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode

2020-2022,” vol. 5, pp. 39–44, 2024, doi: 10.29303/alexandria.v5iSpecialIssue.605.

[50] V. Victor, K. K. Dibin, M. Bhaskar, and F. Naz, “Investigating the Dynamic Interlinkages between Exchange Rates and the NSE NIFTY Index,” 2021.

[51] W. A. Elgharib and M. Elmarzouky, “How Do Stock Returns Respond to a Currency Devaluation Announcement?,” pp. 1–17, 2025.

[52] N. N. Marpaung, I. Rini, and D. Pangestuti, “Macroeconomic Factors and Jakarta Stock Exchange : A Comparative Analysis Pre- and Until the COVID-19 Pandemic,” no. June, pp. 1–15, 2024, doi: 10.1177/21582440241247894.

[53] S. Keswani, V. Puri, and R. Jha, “Relationship among macroeconomic factors and stock prices: cointegration approach from the Indian stock market,” Cogent Econ. Financ., vol. 12, no. 1, p. 2355017, 2024.